

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Sekilas Tentang SKH Kompas

Analisis Teks Berita di SKH Kompas : **Harian Kompas** adalah nama surat kabar Indonesia yang berkantor pusat di Jakarta. Koran Kompas diterbitkan oleh PT Kompas Media Nusantara yang merupakan bagian dari Kelompok Kompas Gramedia (KG). Untuk memudahkan akses bagi pembaca di seluruh dunia, Kompas juga terbit dalam bentuk daring bernama KOMPAS.Com yang dikelola oleh PT Kompas Cyber Media. KOMPAS.Com berisi berita-berita yang diperbarui secara aktual dan juga memiliki sub kanal koran Kompas dalam bentuk digital.

Harian Kompas adalah satu di antara dua (2) koran di Indonesia yang diaudit oleh Audit Bureau of Circulations (ABC). Koran lainnya yang juga diaudit adalah Warta Kota

Ide awal penerbitan harian ini datang dari Jenderal Ahmad Yani, yang mengutarakan keinginannya kepada Frans Seda untuk menerbitkan surat kabar yang berimbang, kredibel, dan independen. Frans kemudian mengemukakan keinginan itu kepada dua teman baiknya, P.K. Ojong (1920-1980) dan Jakob Oetama yang pada waktu itu sudah mengelola majalah Intisari yang terbit tahun 1963. Ojong langsung menyetujui ide itu dan menjadikan Jakob Oetama sebagai editor *in-chief* pertamanya.

Awalnya harian ini diterbitkan dengan nama Bentara Rakyat. Salah satu alasannya, kata Frans Seda, nama Bentara sesuai dengan selera orang Flores.

Presiden Sukarno, namanya diubah menjadi Kompas, pemberi arah dan jalan dalam mengarungi lautan dan hutan rimba.

Setelah mengumpulkan tanda bukti 3000 calon pelanggan sebagai syarat izin penerbitan, akhirnya Kompas terbit pertamakali pada tanggal 28 Juni 1965. Pada mulanya kantor redaksi Kompas masih menumpang di rumah Jakob Oetama, kemudian berpindah menumpang di kantor redaksi Majalah Intisari. Pada terbitan perdananya, Kompas hanya terbit dengan empat (4) halaman dengan iklan yang hanya berjumlah enam (6) buah. Selanjutnya, pada masa-masa awal berdirinya (1965) Koran Kompas terbit sebagai surat kabar mingguan dengan 8 halaman, lalu terbit 4 kali seminggu, dan hanya dalam kurun waktu 2 tahun telah berkembang menjadi surat kabar harian nasional dengan oplah mencapai 30.650 eksemplar. Seiring dengan pertumbuhannya, seperti kebanyakan surat kabar yang lain, harian Kompas saat ini dibagi menjadi tiga bagian (*section*), yaitu bagian depan yang memuat berita nasional dan internasional, bagian berita bisnis dan keuangan, bagian berita olahraga dan iklan baris yang disebut dengan klasika.

Harian Kompas diterbitkan oleh PT Kompas Media Nusantara.

Oplah dan Pembaca

Kompas mulai terbit pada tanggal 28 Juni 1965 berkantor di Jakarta Pusat dengan tiras 4.800 eksemplar. Sejak tahun 1969, Kompas merajai penjualan surat kabar secara nasional. Pada tahun 2004, tiras hariannya mencapai 530.000 eksemplar, khusus untuk edisi Minggunya malah mencapai 610.000 eksemplar. Pembaca koran ini mencapai 2,25 juta orang di seluruh Indonesia.

Saat ini (2011), Harian Kompas Cetak (bukan versi digital) memiliki sirkulasi oplah rata-rata 500.000 eksemplar per hari, dengan rata-rata jumlah pembaca

1.050.000 pembaca yang terdistribusi ke seluruh wilayah

Indonesia. Dengan oplah rata-rata 500 ribu eksemplar setiap hari dan mencapai 600 ribu eksemplar untuk edisi Minggu, Kompas tidak hanya merupakan koran dengan oplah (sirkulasi) terbesar di Indonesia, tetapi juga di Asia Tenggara. Untuk memastikan akuntabilitas distribusi harian Kompas, Koran Kompas menggunakan jasa ABC (Audit Bureau of Circulations) untuk melakukan audit semenjak tahun 1976. Berdasarkan hasil survey pembaca tahun 2008, Profil pembaca Koran Kompas mayoritas berasal dari kalangan (Strata Ekonomi dan Sosial) menengah ke atas (SES AB) yang tercermin dari latar belakang pendidikan dan kondisi keuangan.

Visi dan Misi:

"Menjadi Perusahaan yang terbesar, terbaik, terpadu dan tersebar di Asia Tenggara melalui usaha berbasis pengetahuan yang menciptakan masyarakat terdidik, tercerahkan, menghargai kebhinekaan dan adil sejahtera."

KG Values:

Untuk mewujudkan Visi dan Misi Kompas Gramedia, dibutuhkan manusia KG yang memahami dan menghayati nilai-nilai luhur sebagaimana telah diwariskan oleh para pendiri, yakni :

CARING

- Humanisme/ kemanusiaan (menghargai manusia sesuai harkat & martabatnya), yang transendental (berdasarkan keyakinan akan yang tertinggi, yang mengatasi segala sesuatu).
- Peduli pada sesama; *compassion*; membantu dengan tulus.
- Tanggungjawab sosial (CSR); cepat tanggap terhadap problem lingkungan kemasyarakatan.
- Memberikan kesempatan yang sama pada setiap orang tanpa membedakan golongan, ras, suku, gender, agama.
- Menghargai perbedaan budaya; adaptif; inkulturatif; cross-cultural.
- *Management by walking around*; saling menyapa; mengenal satu sama lain.
- Saling menghargai, saling memahami (toleransi).



Simbol: Dua buah tangan saling terulur, saling membantu.

CREDIBLE

- Integritas tinggi; jujur; satu kata dengan perbuatan (konsisten)
- Dapat dipercaya (reliable); dapat diandalkan (capable)
- Bertanggungjawab; menepati janji (komitmen); disiplin
- Berwatak baik; berniat baik; berpikir positif.
- Ber-etika bisnis bersih; transparan (keterbukaan)
- Berjalan sesuai regulasi (pemerintah, stakeholders, shareholders)
- Loyal; setia pada lembaga & profesi; dedikatif
- Fair (tidak curang)



Simbol: Satu pasang tangan bersatu dengan sikap menyembah, padmasana.

COMPETENT

- Profesional, menguasai bidang profesinya
- Berorientasi pada kinerja dan hasil terbaik; *get things done*; bekerja tuntas
- Menggunakan sumber daya secara optimal (efisien dan efektif: work smart)
- Berwawasan luas
- Senantiasa mengembangkan diri; *continuous learning*
- Proaktif
- Mengambil keputusan dengan arif; pertimbangan matang
- Bekerjasama demi hasil terbaik bersama tim (sinergi; aliansi strategis; involving)



Simbol: Sebelah tangan kanan menunjukkan ibu jarinya, setuju, hebat.

COMPETITIVE

- Bersemangat kompetisi / bersaing secara smart; mencapai yang terbaik
- Kreatif, inovatif
- Percaya diri, berani memimpin/merintis/memulai
- Berani ambil risiko, *speed*, akseleratif
- *Open minded*, terbuka terhadap kritik, perbaikan dan perubahan.
- Tidak puas dengan kondisi saat ini, ingin berubah menjadi lebih baik
- Mengelola jejaring /*networking* yang semakin *world wide*



Simbol: Sebelah tangan kanan mengepal, siap bertanding.

CUSTOMER DELIGHT

- Berorientasi pada penyediaan layanan & produk berkualitas sesuai kebutuhan pelanggan.
- Mempelajari kecenderungan dinamika kebutuhan pelanggan; fleksibilitas demi pelanggan
- Menangani keluhan dan problem pelanggan secara profesional
- Memahami/ mengantisipasi kebutuhan pelanggan (*customer care*) sebelum meminta
- Mengupayakan pelanggan semakin terdidik dan tercerahkan
- Memanfaatkan pelanggan berdasarkan mentalitas berkelimpahan (*aspek dua*)



- Simbol: Dua buah tangan bersalaman erat, win-win, sama sama senang.

Secara keseluruhan, KG Values terdiri dari dua komponen, yang bisa digambarkan dengan sebuah pohon kehidupan:

- **Character:**
Watak baik, yang peduli dan dapat dipercaya/diandalkan; adalah bagian pohon sebelah bawah (akar, pondasi yang menentukan berdirinya sebuah pohon).
- **Competency:**
Profesionalisme, kompetitif dan menyenangkan pelanggan; adalah bagian pohon sebelah atas (batang, daun dan bunga/buah, hasil baik yang tampak).

<p>Judul : Jokowi Tata Transportasi DKI Skema Pemberian Hibah Sedang Disusun</p>	<p>Sintaksis</p>	<p>Skema Berita</p>	<p>Headline : Jokowi Tata Transportasi Jakarta</p> <p>Lead : Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo menata sistem transportasi publik secara bertahap, dimulai dari peremajaan bus ukuran sedang. Peremajaan bus sedang yang sebagian besar sudah tidak laik jalan itu akan dilakukan melalui pola hibah dan subsidi</p> <p>Latar Informasi : Penataan Sistem Transportasi Publik Secara Bertahap</p> <p>Kutipan Sumber : Joko Widodo (Gubernur DKI) , Basuki Tjahaja Purnama (Wagub DKI) dan Kepala Dinas Perhubungan DKI Udar Pristono</p>
	<p>Skrip</p>	<p>Kelengkapan Berita</p>	<p>Who : Joko Widodo What : Penataan Transportasi Where : Terminal Kampung Melayu How :Pembenahan Badan Hukum Kepemilikan Bus Umum dan Proses Pemberian Hibah kepada badan usaha yang sehat serta proyek MRT Why : Ketidaklayakan Transportasi Umum</p>
	<p>Tematik</p>	<p>Detail Koherensi Bentuk Kalimat Kata Ganti</p>	<p>Koherensi Penjelas</p>
	<p>Retoris</p>	<p>Leksikon Grafis Metafora</p>	<p>Grafis : Foto Kemacetan di DKI Leksikon : -</p>

Pada pemberitaan Kompas tanggal 18 Oktober 2012 berjudul “Jokowi Tata Transportasi Jakarta” –Skema Pemberian Hibah Sedang Disusun. Dalam analisis sintaksisnya Kompas menekankan pada perlunya penataan sistem transportasi publik melalui pola hibah dan subsidi dan mengajak pembaca untuk mengetahui persoalan yang lebih dekat tentang ketidaklayakan sistem transportasi publik. Hal ini dapat dilihat pada paragraf 1 :

Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo menata sistem transportasi publik secara bertahap, dimulai dari peremajaan bus ukuran sedang. Peremajaan total bus sedang yang sebagian besar sudah tidak laik jalan itu akan dilakukan melalui pola hibah dan subsidi

Sedangkan pada paragraf ketiga wartawan kembali mengutip wawancara dengan Jokowi:

“Anda lihat sendiri, remnya tidak kelihatan, speedomernya tidak ada , bagaimana ini terjadi di ibukota negara. Perlu peremajaan total. Polanya bisa subsidi atau hibah, asal jangan suruh rakyat beli , tutur Jokowi di Terminal Kampung Melayu . Wawancara ini memperkuat penekanan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca yaitu pentingnya peremajaan kendaraan dan penataan sistem

Sedangkan pada paragraf wartawan mengisahkan bagaimana peninjauan Terminal Kampung Melayu oleh Jokowi yang dilakukan secara mendadak dan berdialog dengan sopir

Judul Berita	Struktur	Perangkat Framing	Unit Yang Diamati
DKI, Kota Modern- Manusiawi Jokowi Prioritaskan 9 Isu Strategis Dalam RPJMD 2013-2017	Sintaksis	Skema Berita	Headline : DKI, Kota Modern Manusiawi Lead : Selama Lima Tahun ke depan, Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo akan membawa Jakarta menjadi kota yang modern, tertata rapi, layak huni dan manusiawi

			Kutipan Sumber : Joko Widodo (Gubernur DKI)
	Skrip	Kelengkapan Berita	Who : Joko Widodo What : 9 Isu Strategis Where : How : Why :
	Tematik	Detail Koherensi Bentuk Kalimat Kata Ganti	Koherensi Penjelas
	Retoris	Leksikon Grafis Metafora	Grafis : Leksikon : -

Paragraf ke 6 : wartawan mengutip kembali pernyataan Jokowi :

“Saya ke sini perlu melihat ke lapangan secara langsung. Setelah itu , perlu keputusan segera memperbaiki sistem transportasi Ibu Kota . Manajemen Internal dibangun lagi, pelayanan diperbarui sehingga masyarakat dapat terlayani

Sedangkan pada paragraf ke 7, untuk memperkuat skrip, wartawan melakukan wawancara dengan Kepala Dinas Perhubungan DKI Jakarta Udar Pristono:

“Kemungkinan peremajaan dilakukan dengan hibah sesuai aturan yang berlaku. Mereka yang dapat hibah adalah Badan Hukum Sehat

Cara mengisahkan fakta (*skrip*) dalam tubuh berita hingga penutup berita, wartawan menyusun fakta secara runtut dan memberikan proporsi yang hampir sama dalam mengutip pernyataan dengan narasumber. Unsur *Who* (siapa), *What* (apa), *Where* (dimana), *When* (kapan) How (bagaimana) ditampilkan dalam komposisi yang seimbang. Sedangkan penutupan berita adalah Proyek MRT yang sedang dikaji oleh PT MRT. Dalam pemberitaan ini wartawan melakukan wawancara dengan Wakil

“Memang kita harus memiliki MRT, tetapi bentuknya bisa BRT atau monorel. Uang kita terbatas, tidak bisa membangun sekaligus, harus memilih, ujannya

Frame yang ingin diangkat oleh Kompas adalah masih dilakukannya kajian untuk meneruskan proyek MRT. Pemberitaan ditutup dengan wawancara dengan Basuki Tjahaja Purnama tentang survey terhadap transportasi publik, hal ini dapat dilihat pada paragraf berikut :

Pemprov DKI juga tengah melakukan kajian untuk memaksimalkan bus kota guna melayani warga. Berdasarkan survei, masih ada warga yang harus berganti sampai lima kali naik bus dari rumah sampai ke tempat kerja. Trayek-trayek harus direkayasa sesuai kebutuhan penumpang agar warga tidak berganti bus lebih dari 2 kali

Dalam analisis sintaksisnya Kompas menekankan pada 9 isu strategis yang menjadi perhatian khusus yaitu (pada sub judul isu strategis) : antisipasi banjir, rob dan genangan, peningkatan kualitas lingkungan dan perumahan dan pemukiman kota; peningkatan kualitas dan kuantitas ruang terbuka hijau; pengurangan ketimpangan ekonomi dan perluasan kerja; pembangunan budaya multikultur; peningkatan pelayanan publik; peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dan peningkatan kualitas pendidikan.

Pada paragraf ke -2 Kompas mengutip langsung pidato Jokowi dalam Rapat Paripurna DPRD DKI Jakarta:

“Jakarta akan menjadi kota modern yang bertata rapi , menjadi tempat hunian yang layak dan manusiawi, memiliki masyarakat yang berkebudayaan, dengan pemerintahan yang berorientasi pada pelayanan publik

Cara pengisahan Kompas lebih banyak menggunakan koherensi penjelas dimana satu paragraf memiliki kaitan dan hubungan satu dengan yang lain.
Kompas juga memberikan ulasan detail pidato Jokowi termasuk program-

program kerja yang akan dilakukan oleh Jokowi, hal ini dapat dilakukan pada paragraf 9 :

“Jokowi membuat kebijakan pengembangan transportasi melalui pembangunan angkutan massal cepat (MRT), fasilitas parkir antarmoda, dan ruas jalan tol dalam kota. Untuk penanganan banjir, dilakukan penataan Kanal Timur, program Jakarta Emergency Dredging Initiative (JEDI), terowongan multifungsi dan pembangunan waduk tangkapan air di hulu.

Kompas juga mengutip bahwa ke 9 isu tersebut adalah hal-hal yang menjadi prioritas untuk dilakukan selama 5 tahun ke depan. Kompas juga mengutip wawancara dengan narasumber yang lain, yaitu Ketua DPRD DKI Ferrial Sofyan. Demikian kutipan wawancaranya :

“Yang penting dan mendesak untuk dilakukan sekarang adalah peningkatan sumber daya manusia, infrastruktur, penanggulangan bencana dan transportasi

Pemilihan narasumber yang merupakan orang nomor satu di DPRD menguatkan fakta-fakta yang sangat diperlukan dalam sebuah pemberitaan sehingga mampu mendukung kevalidan sebuah fakta.

Secara tematik, tema yang diangkat adalah sembilan isu strategis dalam RPJMD 2013-2017 merupakan tema tunggal dalam pemberitaan ini. Penggunaan koherensi penjelas yang menggunakan detail uraian dan kalimat penjelas dimana satu kalimat menguatkan kalimat yang lain memberikan penekanan untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Pada berita Antisipasi Kemacetan-Warga Fatmawati Tunggu Realisasi Janji Jokowi dilengkapi dilengkapi dengan gambar foto spanduk warga sebagai unsur retorik. Dalam analisis sintaksisnya, wartawan Kompas ingin menginformasikan kepada pembaca Kompas bahwa ada warga di Jalan Fatmawati dan sekitarnya ada yang menolak keputusan PemProv DKI

Antisipasi kemacetan Warga Fatmawati Tunggu Realisasi Janji Jokowi	Sintaksis	Skema Berita	<p>Headline : Antisipasi Kemacetan- Warga Fatmawati Tunggu Realisasi Janji Jokowi</p> <p>Lead : Menyongsong pembangunan transportasi cepat massal (MRT), Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mulai menyiapkan sejumlah pengaturan lalu lintas saat konstruksi. Diperkirakan, pada titik pembangunan stasiun dan pemasangan tiang pancang rawan kemacetan parah 2013-2017</p> <p>Latar Informasi : Kemacetan parah akibat penyempitan jalan di sekitar stasiun layang Kutipan Sumber : Udar Pristono (Kepala Dinas Perhubungan DKI Jakarta)</p>
	Skrip	Kelengkapan Berita	Who, What, How, Why
	Tematik	Detail Koherensi Bentuk Kalimat Kata Ganti	Koherensi : Sebab akibat
	Retoris	Leksikon Grafis Metafora	<p>Grafis : Foto Spanduk Warga</p> <p>Leksikon : -</p>

Pada pemberitaan antisipasi kemacetan : Warga Fatmawati Tunggu Realisasi Janji Jokowi tanggal 6 Mei 2013, *lead* pada berita tersebut memberikan penjelasan lebih rinci terhadap judul berita begitu pula unsur skripnya. Pada paragraf –paragraf pertama wartawan Kompas menginformasikan kepada pembaca Kompas mengenai kesiapan pembangunan MRT yang akan berimplikasi pada kemacetan lalu lintas. Pada paragraf ketiga Kompas memamerkan hasil wawancara dengan Udar Pristono :

Pristono memperkirakan, kemacetan parah akibat penyempitan jalan bakal terjadi di area sekitar stasiun, tiang pancang dan lokasi pengeboran. Total ada 13 stasiun yang menurut rencana dibangun pada fase 1 (Lebak Bulus-Bundaran Hotel Indonesia). Sebanyak tujuh diantaranya stasiun layang, yaitu di Lebak Bulus, Fatmawati, Cipete Raya, Haji Nawi, Blok A, Blok M dan Sisingamangaraja

Pada paragraf-paragraf selanjutnya, wartawan memberikan parafrase dan kutipan dari satu orang narasumber yaitu Kepala Dinas Perhubungan DKI Jakarta Udar Pristono sebagai sintaksis.

Pemilihan narasumber yang merupakan orang nomor satu di Dinas Perhubungan menguatkan fakta-fakta yang sangat diperlukan dalam sebuah pemberitaan sehingga mampu mendukung kevalidan sebuah fakta.

Sedangkan pada Sub Judul Berita "Diajak Berdialog" Kompas menginformasikan kepada pembaca bahwa hingga saat ini, warga di jalan Fatmawati dan sekitarnya ada yang menolak keputusan Pemprov DKI membangun MRT Desain Layang. Kompas mewawancarai 3 narasumber terkait hal ini yaitu Ngadiran, pedagang Pasar Blok A-Fatmawati yang tergabung dalam asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia, Direktur Eksekutif Institut Transportasi Darmaningtyas dan kepala Humas PT Palyja serta pakar ahli transportasi yang ketiganya tidak sepakat dengan pembangunan MRT desain layang. Pendapat pihak yang tidak sepakat diuraikan dengan detail yang lebih kecil dari total 11 paragraf. Dengan detail yang pendek, pembaca tidak mempunyai kesempatan untuk mempertimbangkan gagasan mereka yang menilai bahwa proyek MRT tidak perlu untuk dilanjutkan. Dari beberapa informasi yang disajikan dalam berita ini, terlihat bahwa Kompas mendukung Pemprov DKI dalam pembangunan MRT

Pada berita SKH Kompas tanggal 6 April 2013 berjudul Revitalisasi Ciliwung Pintu
Arahan Mengajak Publik Mau terlihat lead berita mendukung judul

Pada berita ini Kompas mengutip narasumber sosiolog UI Robertus Robert, untuk menguatkan fakta bahwa pembangunan menggunakan partisipasi publik akan menjadi paradigma baru dalam proses pembangunan di Jakarta yang selama ini menggunakan

Judul Berita	Struktur	Perangkat Framing	Unit Yang Diamati
DKI Mau Libatkan TNI Momentum Gerakan Pembersihan Kali Ciliwung	Sintaksis	Skema Berita	Headline : DKI Mau Libatkan TNI Lead Pemerintah Propinsi DKI Jakarta berharap bisa melibatkan Tentara Nasional Indonesia terkait pembersihan Kali Ciliwung. TNI dinilai mampu mengolah sampah menjadi barang bernilai seperti yang dilakukan Komando Pasukan Khusus di Cijantung, Jakarta Timur Latar Informasi : Kutipan Sumber : Jokowi
	Skrip	Kelengkapan Berita	Who, What, How
	Tematik	Detail Koherensi Bentuk Kalimat Kata Ganti	Koherensi : Penjelas
	Retoris	Leksikon Grafis Metafora	Grafis : - Leksikon : nabrak

pendekatan dari atas ke bawah. Mengutip wawancara dengan Robertus Robert (paragraf

ke 4): Robert memberikan contoh pengadaan rumah susun sederhana untuk warga miskin di sejumlah tempat, umumnya hanya sebagian kecil yang dihuni. Kalaupun penuh, itu biasanya juga dihuni oleh warga yang lebih mampu. "Rumah susun itu dibangun atas kehendak pemerintah bukan kehendak masyarakat. Akhirnya banyak

Dalam skripnya, sub berita “menunggu masukan warga” memberikan informasi kepada pembaca mengenai penataan sungai dan pemukiman di bantaran sungai melalui rencana Detail Tata Ruang (RTDR) DKI dan Jakarta. Paragraf –paragraf berikutnya adalah wawancara dengan Jokowi dan anggota Komisi D DPRD DKI Jakarta, HE Syahrial.

Pemberitaan ini juga memberikan penekanan pada penggunaan partisipasi publik dimana antara lain draft RTDR telah dikembalikan ke kelurahan-kelurahan agar warga bisa melihat, mempelajari dan memberi masukan. Warga berhak tahu seperti apa pembangunan wilayahnya ke depan. Misalnya ada rencana pembangunan ruas jalan tol di sejumlah kecamatan yang mungkin bisa berpengaruh pada tempat tinggal warga.

Pada berita DKI Mau Libatkan TNI, Momentum Gerakan Pembersihan Kali Ciliwung, Wartawan mengisahkan fakta dengan komposisi 5W+1 H dengan seimbang. Pada *paragraf pertama dibuka dengan wawancara dengan Jokowi :*

“Kali Ciliwung harus bersih dari sampah. Target saya, Ciliwung menjadi tujuan ekowisata. Karena itu perlu bantuan semua pihak, tidak hanya Kopassus, tetapi juga Kostrad dan Marinir”, kata Jokowi saat mengunjungi Markas Kopassus di Cijantung, Jakarta Timur.

Paragraf-paragraf selanjutnya wartawan mengisahkan Jokowi beserta prajurit Kopassus menyusuri Ciliwung 800 m bersama prajurit Kopassus. Jokowi juga mengapresiasi langkah prajurit Kopassus mengolah sampah dari Kali Ciliwung dan warga sekitarnya. Jokowi juga melihat tepat pengolahan sampah terpadu (TPST) di tepi Kali Ciliwung, yang ditangkap oleh jaring bergerak hingga 40 persen dari total sampah yang masuk ke Ciliwung. Pada sub judul berita Kampanye Pengelolaan, kampanye pengelolaan Ciliwung mendapatkan tanggapan dari masyarakat pemerhati lingkungan. Mengutip narasumber dari Ciliwung Institute, Sudirman Asun turut mengkampanyekan pentingnya mengelola Ciliwung yang dapat dipelopori lurah dan camat. Menurut Asun, lurah dan camat adalah garda terdepan pelaksana kebijakan pemerintah daerah. Apabila

setiap lurah dan camat memahami akar masalah terkait pengelolaan Ciliwung, maka sungai purba yang kondisinya kini menyedihkan bisa segera direvitalisasi total

Pada pemberitaan di SKH Kompas, pada prinsipnya wartawan Kompas telah menerapkan prinsip –prinsip dasar Bahasa Jurnalistik/Pers Menurut JS Badudu (1988) bahasa jurnalistik memiliki sifat-sifat khas di antaranya:

1. Singkat, artinya bahasa jurnalistik harus menghindari penjelasan yang panjang dan bertele-tele.
2. Padat, artinya bahasa jurnalistik yang singkat itu sudah mampu menyampaikan informasi yang lengkap. Menerapkan prinsip 5W+1H, membuang kata-kata mubazir dan menerapkan ekonomi kata.
3. Sederhana, memilih kalimat tunggal dan sederhana, bukan kalimat majemuk yang panjang, rumit, dan kompleks. Kalimat yang efektif, praktis, sederhana pemakaian kalimatnya, tidak berlebihan pengungkapannya (bombastis)
4. Lugas, artinya bahasa jurnalistik mampu menyampaikan pengertian atau makna informasi secara langsung dengan menghindari bahasa yang berbunga-bunga
5. Menarik, artinya dengan menggunakan pilihan kata yang masih hidup, tumbuh, dan berkembang. Menghindari kata-kata yang sudah mati.

Terdapat empat prinsip retorika tekstual yang dikemukakan Leech, yaitu prinsip prosesibilitas, prinsip kejelasan, prinsip ekonomi, dan prinsip ekspresifitas.

1. **Prinsip prosesibilitas**, menganjurkan agar teks disajikan sedemikian rupa sehingga mudah bagi pembaca untuk memahami pesan pada waktunya. Dalam proses memahami pesan penulis harus menentukan (a) bagaimana membagi pesan-pesan menjadi satuan; (b) bagaimana tingkat subordinasi dan seberapa pentingnya masing-masing satuan, dan (c) bagaimana mengurutkan

1880

1881

1882

1883

1884

1885

1886

1887

1888

1889

1890

1891

1892

1893

1894

1895

1896

1897

satuan-satuan pesan itu. Ketiga macam itu harus saling berkaitan satu sama lain.

Penyusunan bahasa jurnalistik dalam surat kabar berbahasa Indonesia, yang menjadi fakta-fakta harus cepat dipahami oleh pembaca dalam kondisi apa pun agar tidak melanggar prinsip prosesibilitas ini. Bahasa jurnalistik Indonesia disusun dengan struktur sintaksis yang penting mendahului struktur